

LITERATUR REVIEW : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KADER POSYANDU DI INDONESIA

Berlian Widya Aurellia^{1*}, Cindy Ade Aulia², Diah Ayu Kamila³, Diva Shalsabila Prayuninda Oktasyarifka⁴, Dyah Arimurti Liani⁵, Enola Zhannuba⁶, Fadhiilatul Ummi Candra Mahendra⁷, Septa Katmawanti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5, 0341-551312

* e-mail: wid.berli@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mewujudkan Program Indonesia Sehat. Salah satu jenis pemberdayaan masyarakat adalah Posyandu. Posyandu merupakan sarana pembangunan kesehatan dengan upaya fasilitasi non instruktif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi dan fasilitas setempat. Untuk menyukseskan program posyandu, peranan kader sangat penting. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman mengenai seluk beluk posyandu, dampaknya bagi masyarakat dan peranan kader posyandu agar dapat mengetahui situasi apa yang sedang terjadi, serta mengetahui peran untuk ikut serta dalam membangun kesehatan nasional. Metode kajian menggunakan metode *literature review* yang diperoleh dari hasil pencarian secara online melalui, *Scencedirect*, *NCBI*, *Pubmed*, dan *Google Scholar*. Hasil kajian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dapat dikaji melalui tiga aspek yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Peranan kader sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu yakni sebagai motivator kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan kesehatan. Perlu diselenggarakan program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan dan sosialisasi terutama kepada kader baru. Metode pelatihan yang dapat dilakukan kepada kader dapat berupa seminar, kunjungan lapangan, dan latihan praktik secara interaktif. Beberapa tantangan kader posyandu di masa depan, seperti terdapat hanya 27,3% rumah tangga yang telah memanfaatkan pelayanan posyandu, 62,5% rumah tangga tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan posyandu karena tidak membutuhkannya dan 10,3% rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu karena alasan lainnya. Pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencari alternatif atau solusi dari seluruh aspek permasalahan masyarakat sekitar.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; pengembangan kesehatan masyarakat; posyandu; peran kader posyandu

Copyright © 2020 Universitas Negeri Malang. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan nasional salah satunya diwujudkan melalui Program Indonesia Sehat yang di dalamnya menekankan mengenai bagaimana meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan status gizi melalui upaya preventif, promotif, dan pemberdayaan masyarakat [1]. Salah satu program Indonesia Sehat adalah dengan menurunkan angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan angka kelahiran bayi. Dikatakan bahwa salah satu cara untuk mewujudkan Program Indonesia Sehat adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Adapun jenis jenis pemberdayaan masyarakat di antaranya Posyandu, Posyandu Lansia, Pondok Bersalin Desa, Pendidikan Anak Usia Dini, Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), Pemantauan dan Stimulasi Perkembangan Balita (PSPB), Keluarga mandiri, dan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) [2].

Suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dikatakan sukses apabila mampu memperkuat, meningkatkan, dan/atau mengembangkan potensi masyarakat setempat. Pada daerah-daerah

tertentu, sebagian besar telah mempunyai suatu organisasi kemasyarakatan termasuk organisasi yang bergerak di bidang kesehatan, contohnya Posyandu, Desa Siaga, dan Gerakan Sayang Ibu [3]. Program posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan serta bagian dari program pembangunan kesehatan. Tujuan umum Posyandu adalah untuk menunjang percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian balita (AKABA) melalui program pemberdayaan masyarakat. Posyandu menysasar seluruh masyarakat terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan pasangan usia subur [4]. Posyandu merupakan sarana pembangunan kesehatan dengan upaya fasilitasi non-instruktif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi dan fasilitas setempat [5].

Untuk menyukseskan program posyandu, peranan kader sangat penting karena bertanggung jawab dalam pelaksanaan posyandu agar selalu aktif untuk memperlihatkan status gizi bayi dan balita dengan jelas dan stabil. Ini adalah termasuk dari salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu [6]. Kesadaran masyarakat untuk bersedia menjadi kader juga sangat penting demi menjaga keberlangsungan aktivitas posyandu.

Berdasarkan situasi di atas, dipandang perlu untuk memahami mengenai seluk beluk posyandu, dampaknya bagi masyarakat, peranan kader posyandu agar dapat mengetahui situasi apa yang sedang terjadi, dan peran untuk ikut serta dalam membangun kesehatan nasional, dengan cara studi kasus dan review jurnal agar berguna ketika turun langsung dalam pemberdayaan masyarakat terutama Posyandu.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* melalui artikel jurnal dan berita online, atau dengan electronic database. Literatur tersebut diperoleh peneliti dari sumber data ilmiah seperti *Scencedirect*, *NCBI*, *Pubmed*, dan *Google Scholar*. Artikel jurnal yang digunakan sebagai rujukan menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Artikel jurnal yang dipakai sebagai bahan *literature review* berupa artikel lokal (Indonesia) dan artikel International. Tidak ada pembatasan tahun terbit untuk artikel maupun literature lain yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Pencarian artikel menggunakan kata kunci yang terdiri dari kombinasi beberapa kata, antara lain "pemberdayaan masyarakat", "posyandu", "pengembangan masyarakat", "peran kader posyandu" dan "*community health empowerment*". Artikel yang sesuai dengan kata kunci kemudian dipilah sehingga tidak ditemukan artikel dengan judul yang sama. Selanjutnya artikel disortir berdasarkan kebutuhan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Artikel yang telah didapat kemudian dianalisis kembali sebagai bahan dalam penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan .

Hasil

Berdasarkan hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci yang terdiri dari kombinasi beberapa kata antara lain pemberdayaan masyarakat, posyandu, pengembangan masyarakat, dan *community health development* menggunakan sumber data ilmiah seperti Google Scholar, NCBI, Pubmed, dan Scencedirect. Hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci tersebut menghasilkan 10 artikel mengenai pemberdayaan masyarakat di posyandu. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh topik bahasan mengenai posyandu, peran kader posyandu, upaya pemberdayaan yang dilakukan posyandu, aspek untuk menggambarkan pemberdayaan masyarakat, dan tantangan bagi kader kesehatan di masa depan. Berikut hasil yang telah diperoleh.

Penulis	Tahun	Judul	Hasil
Sembiring, N	2004	Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat	Posyandu merupakan suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan.

Susanto, Fino et.al	2017	Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintang	Kader posyandu berperan sebagai motivator kesehatan, penyuluhan kesehatan dan pemberi layanan kesehatan melalui posyandu.
Pranata, Setia et.al	2011	Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan, Gambaran Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kota Manado Dan Palangkaraya	Kegiatan terkait dengan upaya pemberdayaan yang dilakukan posyandu meliputi melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan untuk cepat mengambil keputusan dan memudahkan akses terhadap pelayanan kesehatan.
Nurhidayah, Ikeu et.al	2019	Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan	Kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dapat dilakukan dengan pendidikan masyarakat berupa training dan penyuluhan kesehatan pada kader kesehatan tentang revitalisasi posyandu.
Restuastuti , Tuti et.al	2017	Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan	Untuk mengetahui gambaran pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan diperlukan tujuh aspek pemberdayaan dalam penilaiannya. Aspek tersebut yaitu keaktifan tokoh masyarakat, ketersediaan organisasi kemasyarakatan dan UKBM, ketersediaan dana masyarakat, pemanfaatan sarana dan material dari masyarakat, penggunaan pengetahuan masyarakat, teknologi dari masyarakat, dan pembuatan keputusan oleh masyarakat.

Iswarawanti, D N	2010	Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia	Secara nasional hanya 27,3% rumah tangga yang telah memanfaatkan pelayanan posyandu. Sebanyak 62,5% rumah tangga tidak memanfaatkan pelayanan posyandu. Hal ini menjadi tantangan bagi kader kesehatan dan pemberdayaan di masa mendatang mengingat posyandu memiliki peran penting bagi pemerintah dan masyarakat.
Juliati et al	2019	Peran Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Dusun Titipanjang Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019	Kader melakukan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan tugasnya sebelum dilaksanakannya Posyandu. Tiap Bulan kader mengajak ibu ibu agar membawa balitanya ke posyandu untuk di timbang, di beri, imunisasi, diberi makanan tambahan
Saepudin, E et al	2017	Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Posyandu	Fenomena tersebut terkait dengan keberadaan Posyandu sebagai unit pelaksana pendampingan masyarakat dalam mencapai kesehatan. Fenomena yang muncul berdasarkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada para informan. Pertanyaan tersebut terkait dengan pendapat para informan mengenai keberadaan posyandu di lingkungan mereka, keikutsertaan dalam program posyandu, dan pendapat informan tentang program-program posyandu
Restuastuti, T et al	2017	Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan	Terdapat tiga aspek pemberdayaan yang telah dilakukan oleh seluruh Puskesmas yang diteliti, yaitu keaktifan tokoh masyarakat, ketersediaan organisasi kemasyarakatan dan UKBM, serta pemanfaatan sarana dan material dari masyarakat. Aspek

Margolang, Nazaruddin	2004	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (community development). Karena prakteknya saling tumpang tindih.
--------------------------	------	-------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Posyandu merupakan suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan [7]. Kader posyandu memiliki peran sebagai motivator kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan pemberi layanan kesehatan melalui posyandu. Posyandu bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan disuatu masyarakat. Untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan upaya salah satunya dengan melakukan pemberdayaan. Dimana pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kesehatan pada kader kesehatan maupun masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan kesehatan. Untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana kegiatan posyandu dalam memberdayakan masyarakatnya diperlukan pengukuran dari beberapa aspek pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dalam pemenuhan tujuan posyandu, kader posyandu memiliki tantangan di masa depan. Seperti pada Iswarawanti (2010) yang mengatakan bahwa hanya 27,3% rumah tangga yang telah memanfaatkan pelayanan posyandu. Hal ini menjadikan tantangan bagi kader posyandu mengingat posyandu memiliki peranan penting bagi pemerintahan dan masyarakat itu sendiri.

Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah topik yang sering dibicarakan oleh masyarakat karena berkaitan dengan perubahan kondisi bangsa dan kemampuan masyarakat yang masih dinilai kurang maju dalam proses meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bangsa yang lebih baik. Menurut Chamber, pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan konsep pembangunan ekonomi yang berisikan nilai-nilai masyarakat untuk membangun pandangan baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. Menurut Wiku Adisamito dalam dimensi kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa campur tangan dari pihak luar untuk memperbaiki kondisi lingkungan, sanitasi dan aspek lainnya [8]. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencari alternatif atau solusi dari seluruh aspek permasalahan masyarakat sekitar meskipun dalam realitanya belum terlaksana secara maksimal. Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan berdimensi rakyat menimbulkan adanya kebijakan pemerintah sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat dalam GBHN Tahun 1999 dan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, antara lain ditegaskan bahwa "hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini merupakan sebuah dorongan untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa dan kreativitas serta peningkatan peran serta masyarakat"
3. Kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan otonomi daerah;
4. Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA);
5. Badan Pemberdayaan membentuk visi yakni meningkatkan kemandirian masyarakat dan misi yakni mengembangkan kemampuan dan kemandirian secara bertahap dan mandiri.

Upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dikaji melalui tiga aspek yaitu:

1. *Enabling*, yaitu membentuk suasana baru yang memungkinkan masyarakat untuk menyadari potensi yang dimilikinya.
2. *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui aksi nyata yang berkaitan dengan peluang keberhasilan.

3. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk masyarakat itu sendiri.

Pos Pelayanan Terpadu atau yang biasa disebut dengan Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan pemberi kemudahan atau solusi kepada masyarakat terutama untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) [9]. Revitalisasi posyandu sudah sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dengan tujuan a) terlaksananya kegiatan posyandu secara rutin dan berkesinambungan; b) berhasilnya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan atau penyegaran; c) berhasilnya pemantapan kelembagaan posyandu; dan d) meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu.

Untuk mencapai proses pembinaan posyandu yang maksimal diperlukan kader sebagai penanggung jawab posyandu serta membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat. Koordinator kader dapat berasal dari bidan desa. Peranan kader sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu karena apabila kader pasif maka pelaksanaan posyandu tidak akan berjalan lancar dan optimal. Peran masyarakat terutama kader dalam memberikan pelayanan kesehatan secara mandiri terbagi dalam tiga kelompok yakni a) motivator kesehatan bertugas menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu, menanam TOGA, mengalang dana swadaya masyarakat dan perbaikan gizi balita; b) penyuluhan kesehatan bertugas memberikan pengetahuan mengenai perilaku PHBS, kebersihan dan sanitasi lingkungan; dan c) pelayanan kesehatan berupa pendaftaran anggota posyandu, penimbangan bayi dan balita, pencatatan perkembangan balita, penyuluhan tumbuh kembang anak, pemberian kapsul vitamin A dan pemberian imunisasi bayi dan balita.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan Martinah, hanya terdapat 40% kader yang aktif dalam proses pembinaan posyandu, sisanya merupakan kader yang pasif. Dengan demikian, perlu diadakannya program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan dan sosialisasi terutama kepada kader baru. Sementara untuk kader yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan tersebut dapat menggunakan buku panduan posyandu sebagai penggantinya. Diadakannya kegiatan pelatihan dan sosialisasi tersebut agar kader dapat lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti memantau tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu, membangun kemitraan masyarakat, meningkatkan dukungan dan memanfaatkan pembinaan posyandu secara optimal.

Selain untuk mencapai tujuan posyandu dan meningkatkan peranannya, kader posyandu juga akan memiliki tantangan di masa depan. Seperti pada Iswarawanti (2010) yang mengatakan bahwa hanya 27,3% rumah tangga yang telah memanfaatkan pelayanan posyandu [10]. Sebanyak 62,5% rumah tangga tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan posyandu karena tidak membutuhkannya dan 10,3% rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu karena alasan lainnya. Mengingat tingginya harapan pemerintah terhadap partisipasi kader, maka diperlukan pembentukan pelatihan dan pendidikan informal yang tepat dan berkesinambungan agar menjadi suatu solusi alternatif dalam mengelola pemberdayaan masyarakat dengan sasaran kader posyandu. Metode pelatihan yang dapat dilakukan kepada kader dapat berupa seminar, kunjungan lapangan, latihan praktik secara interaktif. Salah satu contoh bentuk pemberdayaan kader untuk menurunkan tingkat kematian anak adalah pemberian materi pelatihan mengenai:

1. Pentingnya pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan;
2. Mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga usia 2 tahun atau lebih;
3. Pemantauan pertumbuhan balita, pengisian dan interpretasi KMS;
4. Pemenuhan kebutuhan energi, zat besi, dan vitamin A dari MPASI berbasis lokal;
5. Jumlah variasi dan frekuensi pemberian makanan dalam sehari;
6. Pemberian makan terhadap anak yang sakit dan anak yang dalam masa pemulihan;
7. Pemilihan bahan baku dan penyiapan MPASI yang bergizi dan higienis;
8. Pemberian informasi yang beragam dan menarik;
9. Keterampilan konseling berupa pembangunan percaya diri, pemberian dukungan dan pengamatan interaksi antara pengasuh dan anak.

4. Kesimpulan

Upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dikaji melalui tiga aspek yaitu *enabling* atau membentuk suasana baru yang memungkinkan masyarakat untuk menyadari potensi yang dimilikinya, *empowering* atau memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui aksi nyata yang berkaitan dengan peluang keberhasilan, dan *protecting* atau melindungi kepentingan masyarakat

dalam proses pengambilan keputusan untuk masyarakat itu sendiri. Posyandu bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan disuatu masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kesehatan pada kader kesehatan maupun masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan kesehatan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencari alternatif atau solusi dari seluruh aspek permasalahan masyarakat sekitar meskipun pada realitanya belum terlaksana secara maksimal. Untuk mencapai proses pembinaan posyandu yang maksimal diperlukan kader sebagai penanggung jawab posyandu serta membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat. Peranan kader sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu supaya berjalan lancar dan optimal. Metode pelatihan kader yang dapat dilakukan dapat berupa seminar, kunjungan lapangan, latihan praktik secara interaktif.

Daftar Pustaka

- [1] Rohmani N, Utari D. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *J Pengabd Pada Masy*. 2020;5(1):167–74.
- [2] Margolang N. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *J Agro Riau*. 2010;02.IV.201.
- [3] Pranata S, Pratiwi N, Rahanto S. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan, Gambaran Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kota Manado Dan Palangkaraya. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2012;14(2 Apr).
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Bagi Kader*. Direktorat Promkes dan Pemberdaya Masy Kemenkes. 2019;
- [5] Juliati, Muhammad Badiran, Aini N. PERAN KADER DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN POSYANDU DIDUSUN TITIPANJANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNUTKABUPATEN LABUHANBATU SELATAN TAHUN 2019. 2019;4(2):72–80.
- [6] Nurhidayah I, Hidayati NO, Nuraeni A. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehat*. 2019;2(2):145–57.
- [7] Saepudin E, Rizal E, Rusman A. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Posyandu. 2017;3:201–8.
- [8] Restuastuti T, Chandra F, Restila R. Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. 2017;1(1):14–9.
- [9] Nasap Sembiring. *Posyandu Sebagai Peran Serta Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat*. 2004;
- [10] Susanto F, Claramita M, Handayani S. Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan Role of posyandu cadres in community empowerment in Bintan. *J Community Med Public Heal*. 2017;33–42.